Assyifa Jurnal Ilmu Kesehatan
Periode Terbit : Maret, Juli dan November
ISSN 3031-0407
Publisher : Penerbit FORIND Jl. Raya Tlogomas V No. 24 Tlogomas, Malang Indonesia 65144

HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL ORANG TUA DENGAN EFIKASI DIRI ANAK USIA SEKOLAH DI SDN SUMBERSARI 01 JEMBER

The Relationship Between Parental Emotional Support and Self-Efficacy Among School-Aged Children at SDN Sumbersari 01 Jember

Manzilatul Maziyah[1]*
Nikmatur Rohmah[1]
Komarudin[1]

[1]Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Jawa Timur,

*email: mmanzilatul@gmail.com

Abstrak

Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang memerlukan keyakinan terhadap kemampuan dirinya (efikasi diri) dalam menghadapi tugas akademik maupun sosial. Salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan efikasi diri adalah dukungan emosional orang tua berupa perhatian, kasih sayang, empati, dan motivasi. Kurangnya dukungan emosional dapat menyebabkan anak kurang yakin terhadap kemampuan dirinya sehingga menghambat perkembangan efikasi diri. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan dukungan emosional orang tua dengan efikasi diri anak usia sekolah di SDN Sumbersari 01 Jember. Penelitian menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian berjumlah 113 siswa dengan sampel 112 responden yang dipilih menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen skala Likert dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $\alpha \leq 0{,}05$. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki dukungan emosional orang tua dan efikasi diri dalam kategori tinggi. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan *p-value* < 0,001 ($p \leq 0{,}05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional orang tua dengan efikasi diri anak usia sekolah. Semakin baik dukungan emosional yang diberikan orang tua, semakin tinggi keyakinan anak terhadap kemampuan dirinya.

Kata Kunci:
Dukungan emosional orang tua
Efikasi diri
Anak usia sekolah

Keywords:
Parental emotional support
Self-efficacy
School-age children

Abstract

Elementary school-aged children are at a developmental stage that requires confidence in their abilities (self-efficacy) to face academic and social tasks. One factor that plays a role in the development of self-efficacy is parental emotional support, including attention, affection, empathy, and motivation. Lack of emotional support may cause children to have less confidence in their abilities, potentially hindering the development of self-efficacy. This study aimed to identify the relationship between parental emotional support and self-efficacy among school-aged children at SDN Sumbersari 01 Jember. This study used a correlational design with a cross-sectional approach. The population consisted of 113 students, with a sample of 112 respondents selected using probability sampling with the simple random sampling method. Data were collected using a Likert-scale instrument and analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $a \leq 0.05$. The results showed that most respondents had high levels of parental emotional support and self-efficacy. The Chi-Square test showed a p-value < 0.001 ($p \leq 0.05$), indicating a significant relationship between parental emotional support and self-efficacy among school-aged children. The better the emotional support provided by parents, the higher the children's confidence in their abilities.

© year The Authors. Published by **Penerbit Forind**. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index

Submitted: 20-08-2026 *Accepted: 22-11-2026* *Published: 24-11-2026*

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang penting dalam pembentukan kemampuan motorik, intelektual, sosial, dan afektif (Zakiyah et al., 2024). Pada tahap ini, anak mulai menghadapi berbagai tuntutan akademik dan sosial di lingkungan sekolah, seperti menyelesaikan tugas secara mandiri, mengembangkan kemampuan berpikir, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengelola emosi (Turmudi et al., 2024). Kondisi tersebut membutuhkan keyakinan anak terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan (Fitri et al., 2021). Keyakinan terhadap kemampuan diri tersebut dikenal sebagai efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kapasitas dan kompetensinya

dalam menyelesaikan tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Sari et al., 2025). Efikasi diri yang baik dapat membantu anak lebih percaya diri, tekun, dan mampu menghadapi berbagai kesulitan dalam proses belajar (Pautina & Pratiwi, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriah & Indrakurniawan (2025) pada 71 siswa sekolah dasar di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa 6% siswa memiliki efikasi diri sangat rendah, 30% rendah, dan 32% sedang, sedangkan 25% berada pada kategori tinggi dan 7% sangat tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri siswa masih didominasi kategori sedang hingga rendah, sehingga sebagian anak belum memiliki keyakinan yang optimal terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tuntutan belajar.

Pembentukan efikasi diri anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan orang tua (Purwasih et al., 2025). Dukungan orang tua dapat diberikan dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, *informasional*, dan sosial. Dukungan emosional memiliki peranan penting karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan emosional anak melalui perhatian, kasih sayang, empati, kepedulian, serta pemberian semangat (Setiawati et al., 2025). Dukungan tersebut dapat membuat anak merasa dihargai, disayangi, dan nyaman sehingga membantu membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Sebaliknya, kurangnya dukungan emosional dapat menyebabkan anak kurang yakin terhadap kemampuannya dan menghambat perkembangan efikasi diri (Sintia et al., 2025).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 24 April 2026 di SDN Sumbersari 01 Jember terhadap 20 anak melalui wawancara terstruktur menunjukkan bahwa 16 anak yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan baik, 18 anak tetap mencoba ketika menghadapi tugas yang sulit, dan 17 anak tidak mudah menyerah saat belajar. Selain itu, 16 anak percaya dapat memperoleh nilai yang baik dan 19 anak tetap berusaha meskipun pernah mengalami kegagalan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri anak belum berkembang secara merata sehingga diperlukan perhatian terhadap faktor yang dapat mendukung pembentukannya, khususnya dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, dukungan emosional orang tua menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam perkembangan efikasi diri anak usia sekolah. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan dukungan emosional orang tua dengan efikasi diri pada anak usia sekolah dasar masih perlu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan emosional orang tua dengan efikasi diri anak usia sekolah di SDN Sumbersari 01 Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara dukungan emosional orang tua dengan efikasi diri anak usia sekolah. Penelitian dilaksanakan di SDN Sumbersari 01 Jember pada bulan Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dan V yang berjumlah 113 siswa. Sampel penelitian sebanyak 112 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 1%. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan emosional orang tua, sedangkan variabel dependen adalah efikasi diri anak. Dukungan

emosional orang tua diukur menggunakan kuesioner skala *Likert* yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tiga indikator, yaitu memberikan motivasi dan semangat, menunjukkan kepedulian dan keterlibatan, serta memberikan empati dan menjadi pendengar. Instrumen terdiri dari 9 pernyataan dengan skor 1–4 dan dikategorikan menjadi rendah (9–17), sedang (18–26), dan tinggi (27–36). Efikasi diri diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari instrumen Cahyadi (2025) berdasarkan teori *Albert Bandura*, yang mencakup dimensi *level*, *strength*, dan *generality*. Instrumen terdiri dari 14 pernyataan dengan skor 1–4 dan dikategorikan menjadi rendah (14–27), sedang (28–41), dan tinggi (42–56). Seluruh butir instrumen dinyatakan valid setelah dilakukan pengujian, sedangkan reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,709 untuk instrumen dukungan emosional orang tua dan 0,784 untuk instrumen efikasi diri.

Analisis data terdiri atas analisis *univariat* dan *bivariat*. Analisis *univariat* digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel. Analisis *bivariat* dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Pada analisis awal tabel 3×3 ditemukan lima sel dengan *expected count* <5 sehingga kategori rendah dan sedang pada kedua variabel digabungkan menjadi kategori rendah–sedang untuk memperoleh tabel kontingensi 2×2.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
9 Tahun	22	19,6
10 Tahun	47	42,0
11 Tahun	41	36,6
12 Tahun	2	1,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46	41,1
Perempuan	66	58,9
Pendidikan Terakhir Ayah		
Tidak Sekolah	5	4,5
SD	6	5,4
SMP	2	1,8
SMA/SMK	21	18,8
Diploma (D1 – D4)	2	1,8
Sarjana (S1)	28	25,0
Pascasarjana (S2/S3)	10	8,9
Tidak Tahu	38	33,9
Pendidikan Terakhir Ibu		
Tidak Sekolah	0	0
SD	10	8,9
SMP	3	2,7
SMA/SMK	29	25,9
Diploma (D1 – D4)	2	1,8
Sarjana (S1)	24	21,4
Pascasarjana (S2/S3)	11	9,8
Tidak Tahu	33	29,5
Pekerjaan Ayah		
Tidak Bekerja	1	0,9
Petani	1	0,9
Buruh	0	0
Pedagang/Wiraswasta	26	23,2
ASN/TNI/POLRI	2	1,8
Lainnya	82	73,2
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	53	47,3
Petani	0	0
Buruh	0	0
Pedagang/Wiraswasta	14	12,5
ASN/TNI/POLRI	1	0,9
Lainnya	44	39,3
Total	112	100,0

Karakteristik responden disajikan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir ayah dan ibu, serta pekerjaan ayah dan ibu. Sebagian besar responden berusia 10 tahun (42,0%) dan berjenis kelamin perempuan (58,9%). Pendidikan terakhir ayah paling banyak adalah sarjana (S1) (25,0%), sedangkan pendidikan terakhir ibu paling banyak adalah SMA/SMK (25,9%). Sebagian besar ayah responden memiliki pekerjaan lainnya (73,2%), sedangkan sebagian besar ibu responden merupakan ibu rumah tangga (47,3%).

Tabel 2. Dukungan Emosional Orang Tua

Dukungan Emosional Orang Tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	1	0,9
Sedang	26	23,2
Tinggi	85	75,9
Total	112	100,0

Berdasarkan tabel sebagian besar responden memperoleh dukungan emosional orang tua dalam kategori tinggi sebanyak 85 responden (75,9%), sedangkan kategori sedang sebanyak 26 responden (23,2%) dan kategori rendah sebanyak 1 responden (0,9%).

Tabel 3. Efikasi Diri

Efikasi Diri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	2	1,8
Sedang	41	36,6
Tinggi	69	61,6
Total	112	100,0

Berdasarkan tabel bagian besar responden memiliki efikasi diri dalam kategori tinggi sebanyak 69 responden (61,6%), sedangkan kategori sedang sebanyak 41 responden (36,6%) dan kategori rendah sebanyak 2 responden (1,8%).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Emosional Orang Tua dengan Efikasi Diri

Variabel Penelitian	*p-value*	*Odds Ratio*
Dukungan Emosional Orang Tua (X) Efikasi Diri (Y)	0,0001	13,4

Setelah kategori rendah dan sedang digabungkan, hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value <0,001 (α=0,05), sehingga *p-value* < α. Dengan demikian, H1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional orang tua dengan efikasi diri anak usia sekolah di SDN Sumbersari 01 Jember. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 13,4 menunjukkan bahwa anak yang memperoleh dukungan emosional orang tua tinggi memiliki kemungkinan 13,4 kali lebih besar untuk memiliki efikasi diri tinggi dibandingkan dengan anak yang memperoleh dukungan emosional orang tua rendah–sedang.

PEMBAHASAN

Tingginya dukungan emosional orang tua pada sebagian besar responden menggambarkan bahwa anak merasakan keluarga sebagai sumber rasa aman, diterima, sudah dihargai. Hal ini penting karena anak usia sekolah mulai menghadapi tuntutan akademik dan sosial yang membuat mereka membutuhkan sandaran emosional di rumah (Putri & Masyithoh, 2024). Temuan ini sejalan dengan Setiawati et al. (2025) yang menegaskan peran perhatian, kasih sayang, dan kepedulian orang tua dalam memenuhi kebutuhan emosional anak. Lin dan Faldowski (2023) juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua berkaitan dengan kemampuan anak mengelola emosinya, yang menjadi bekal dalam menjalani aktivitas sehari-hari di sekolah. Karakteristik keluarga responden kemungkinan turut berperan, sebab sebagian besar ibu berstatus ibu rumah tangga sehingga relatif memiliki lebih banyak waktu untuk mendampingi anak. Meski demikian, kualitas dukungan emosional tidak hanya ditentukan oleh waktu, tetapi juga oleh cara orang tua berkomunikasi dan kedekatan hubungan dengan anak.

Efikasi diri anak yang cenderung tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar anak meyakini kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi kesulitan. Temuan ini berbeda dengan Fitriah dan Indrakurniawan (2025) yang menemukan efikasi diri siswa sekolah dasar di Sidoarjo didominasi kategori sedang hingga rendah. Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik wilayah dan responden, serta tingginya dukungan emosional yang diterima anak dalam penelitian ini. Secara teoretis, kondisi ini sesuai dengan teori kognitif sosial Bandura bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memengaruhi usaha, ketekunan, dan cara individu menghadapi hambatan (Dahliana et al., 2026). Efikasi diri yang tinggi juga dilaporkan berkaitan dengan prestasi belajar (Sari et al., 2025), kemampuan membaca pemahaman (Hanan et al., 2025), dan ketekunan belajar (Purwasih et al., 2025), sehingga kondisi ini menjadi modal penting bagi keberhasilan

belajar anak.

Hubungan dukungan emosional orang tua dengan efikasi diri yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan Qian et al. (2024) yang melaporkan bahwa dukungan emosional orang tua berkaitan dengan *self-efficacy*, yang pada gilirannya berkontribusi pada kondisi psikologis yang lebih baik. Penelitian tersebut dilakukan pada remaja di Hong Kong, sehingga kesamaan arah temuan menunjukkan bahwa peran dukungan emosional orang tua tampak konsisten pada kelompok usia dan latar budaya yang berbeda. Hasil serupa dilaporkan Fitri et al. (2021) yang juga menggunakan uji *Chi-Square* dan menemukan hubungan signifikan antara dukungan emosional keluarga dan *self-efficacy* pada remaja usia 12–15 tahun di Pekanbaru, dengan *self-efficacy* yang lebih tinggi pada remaja yang mendapat dukungan lebih baik. Setiawati et al. (2025) pada anak sekolah dasar juga menemukan bahwa empati, perhatian, dan pemberian semangat dari orang tua berkaitan dengan rasa percaya diri serta keterlibatan anak dalam belajar. Penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya dengan menunjukkan hubungan serupa pada anak usia sekolah dasar.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui sumber pembentuk efikasi diri menurut Bandura. Dorongan, pujian, dan keyakinan dari orang tua berperan sebagai verbal *persuasion* yang membantu anak meyakini bahwa dirinya mampu (Bjerke et al., 2026). Selain itu, suasana emosional yang hangat dan aman di rumah membuat anak lebih tenang dalam menghadapi tugas yang sulit, sehingga lebih berani mencoba dan tidak mudah menyerah. Sebaliknya, anak yang kurang memperoleh dukungan emosional lebih rentan ragu terhadap kemampuannya. Orang tua merupakan lingkungan pertama dan terdekat bagi anak, sehingga dukungan yang diberikan secara konsisten memiliki peran besar dalam membentuk keyakinan diri tersebut.

KESIMPULAN

Sebagian besar anak usia sekolah di SDN Sumbersari 01 Jember memperoleh dukungan emosional orang tua dalam kategori tinggi dan memiliki efikasi diri dalam kategori tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional orang tua dengan efikasi diri anak usia sekolah, dengan anak yang memperoleh dukungan emosional orang tua tinggi memiliki peluang lebih besar untuk memiliki efikasi diri tinggi. Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penguatan peran orang tua dalam mendukung perkembangan psikologis anak melalui pemberian perhatian, kasih sayang, empati, motivasi, serta keterlibatan dalam aktivitas anak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan jumlah responden dan wilayah yang lebih luas serta mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi efikasi diri anak.

REFERENSI

Bjerke, A. H., Hungnes, T., Bachmann, K. E., Hatlevik, O. E., & Ødemark, I. L. (2026). Sources of Mathematics Self-Efficacy in Primary and Secondary Students: A Systematic Review of Qualitative Research. *Education Sciences*, *16*(2), 182. https://doi.org/10.3390/educsci16020182

Cahyadi, M. M. (2025). Modifikasi Skala Self-Efficacy : Analisis EFA dan CFA. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, *14*(1), 76–81. https://doi.org/10.21009/JPPP.141.08

Dahliana, Kusnadi, Kurnia, H., & Afrinaldo. (2026). Teori Sosial Kognitif. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan*

Sosial Dan Humaniora, *5*(1), 434–442.

Fitri, A. H., Marni, E., & Putri, D. K. (2021). Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Self-Efficacy Pada Remaja Berusia 12-15 Tahun. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, *2*(1), 101–113.

Fitriah, F., & Indrakurniawan, M. (2025). Influence of Self-Efficacy on Learning Motivation among Primary School Students. *Indonesian Journal of Multidiciplinary Research*, *5*(1), 165–174. https://doi.org/10.17509/ijomr.v5i1.81744

Hanan, M. P., Witri, G., & Permana, D. (2025). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, *5*(3), 2047–2056.

Lin, M. L., & Faldowski, R. A. (2023). The Relationship of Parent Support and Child Emotional Regulation to School Readiness. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *20*(6), 1–15. https://doi.org/10.3390/ijerph20064867

Pautina, A. R., & Pratiwi, W. (2024). Self-Efficacy (Efikasi Diri) dan Strategi Konseling Pada Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, *20*(1), 28–44. https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2149

Purwasih, E., Hayani, E., Nurlatifah, E., Hidayanti, S., & Maesaroh, T. (2025). Peran Self-Efficacy Dalam Meningkatkan Ketekunan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian*, *02*(02), 147–149.

Putri, M. A., & Masyithoh, S. (2024). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Emosional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Mentari*, *2*(2), 75–82.

Qian, M., Jin, R., Lu, C., & Zhao, M. (2024). Parental emotional support, self-efficacy, and mental health problems among adolescents in Hong Kong: a moderated mediation approach. *Frontiers in Psychiatry*, *15*, 1–13. https://doi.org/10.3389/fpsyt.2024.1458275

Sari, A., Makkasau, A., & Hotimah. (2025). Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V UPT SPF SD Inpres Bitoa Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)*, *3*(4), 1–11.

Setiawati, A., Masriani, Setiawati, F., & Maesaroh, T. (2025). Pentingnya Dukungan Emosional Orang Tua Dalam Proses Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *2*(3), 3548–3553.

Sintia, L., Harahap, K. S., & Syahrial. (2025). Peran Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(1), 8358–8360.

Turmudi, Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). Analisis Perkembangan Sosial - Emosi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(8), 176–180.

Zakiyah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Wahyu, O. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 71–79. https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338